

Analisis Efektivitas Pengurusan Dokumen Ekspor dan Impor Car Build Unit (CBU) pada PT. Admiral Lines Jakarta Pusat

Arsilenda¹⁾, Heny Herawati²⁾, Khairunnisa Noviantari³⁾, Gio Seto⁴⁾

^{1,2,4}Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan, Institut Maritim Prasetiya Mandiri, Kota Bandar Lampung, Indonesia

³Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

e-mail: 1arsilenda19@gmail.com, 2herawatiheny542@gmail.com, 3khairunnisanoviantari@polinela.ac.id, 4gioseta001@gmail.com

Article Information

Submit: 31-11-2025

Revised: 22-01-2026

Accepted: 30-01-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengurusan dokumen ekspor dan impor Car Build Unit (CBU) pada PT. Admiral Lines Jakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengurusan dokumen berjalan secara sistematis, mulai dari pembuatan hingga pelaporan dokumen ekspor dan impor. Proses ini melibatkan berbagai instansi seperti Bea Cukai, Imigrasi, LNSW, KSOP, Pelindo, dan JAI. PT. Admiral Lines juga telah mengadopsi teknologi seperti CEISA 4.0 dan INSW untuk mendukung efisiensi administrasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa efektivitas pengurusan dokumen sangat bergantung pada pemahaman prosedur, koordinasi instansi, dan pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci: Agen, Dokumen, Ekspor, Impor, Pelayaran

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of Car Build Unit (CBU) export and import document management at PT. Admiral Lines Jakarta. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the document management procedure runs systematically, from the creation to reporting of export and import documents. This process involves various agencies such as Customs, Immigration, LNSW, KSOP, Pelindo, and JAI. PT. Admiral Lines has also adopted technologies such as CEISA 4.0 and INSW to support administrative efficiency. It can be concluded that the effectiveness of document management is highly dependent on understanding procedures, agency coordination, and the use of digital technology.

Keyword: Agency, Document, Export, Import, Shipping

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari 2/3 lautan dan hanya 1/3 daratan. Oleh karena itu, wilayah Republik Indonesia mencakup 5.193.250 km², tanpa menghitung wilayah Irian Jaya (Papua). Kawasan ini terdiri dari 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, dan pulau-pulau ini tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan posisi koordinat, lokasi Indonesia berada pada posisi 60 N - 110 08' Lintang Selatan dan 950 Timur - 1410 45' Bujur Timur. (Reni & Mokodompit, 2024). Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut (UNCLOS) III menetapkan Indonesia sebagai negara kepulauan pada tahun 1982, dan diratifikasi pada tahun 1985. Pada tahun 1994, hukum internasional mulai berlaku. Perdagangan, baik dalam maupun luar negeri, merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu negara yang terlibat dalam perdagangan internasional, khususnya impor dan ekspor, adalah Indonesia. (Dirhamsyah & Butar-Butar, 2021).

Aktivitas impor dan ekspor merupakan komponen penting dalam perdagangan global yang mendorong ekspansi ekonomi. Negara-negara yang berpartisipasi mendapatkan keuntungan dari kegiatan ekspor dan impor. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat

dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas diberbagai negara hal ini akan sangat membantu mendorong pembangunan dan stabilitas ekonomi negara dengan memungkinkan peningkatan produksi, yang pada akhirnya akan mendorong ekspansi ekonomi. Sementara itu, negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi dengan produksi dalam negeri melalui import, sehingga menurunkan biaya produk dan jasa. (Hodijah & Angelina, 2021).

Impor adalah tindakan orang atau perusahaan yang membawa barang ke dalam wilayah pabean melalui jalur transportasi yang melintasi batas negara. Mereka juga wajib mematuhi peraturan kepabeanan, seperti membayar bea masuk dan pajak. Ekspor adalah tindakan mengeluarkan barang dari wilayah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri, dengan mengikuti prosedur kepabeanan yang berlaku. (Dewi & Nawawi, 2022).

Dengan besarnya potensi dalam kegiatan Ekspor dan Impor, Indonesia menjadi salah satu negara dengan arus perdagangan internasional yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan banyak sekali pendirian perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran, baik itu perusahaan eksportir maupun importir, serta perusahaan pelayaran yang bertanggung jawab dalam mendukung kelancaran logistik antarnegara. Kegiatan ekspor dan impor tersebut sangat penting untuk perekonomian Indonesia, yang terus berkembang dan menghubungkan pasar global dengan pasar domestik. Maka dengan itu, pemerintah Indonesia menetapkan sejumlah peraturan yang bertujuan untuk menjaga kelancaran dan keamanan arus barang yang keluar dan masuk ke dalam negeri. Beberapa instansi yang terlibat dalam pengawasan dan pengaturan ini antara lain adalah Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Perhubungan, serta kementerian-kementerian lain yang memiliki peran terkait. Semua aturan ini dirancang untuk memastikan bahwa barang yang diperdagangkan melalui jalur ekspor dan impor sesuai dengan standar keamanan dan tidak membahayakan kepentingan negara.

Dengan adanya pengawasan yang ketat dan prosedur yang jelas, barang yang keluar atau masuk ke Indonesia dapat dipantau secara efisien. Ini memungkinkan negara untuk memastikan bahwa hanya barang-barang yang memenuhi standar keselamatan, kesehatan, dan regulasi lainnya yang dapat masuk ke dalam wilayah Indonesia. Pemerintah juga berupaya mengurangi risiko penyelundupan barang ilegal atau berbahaya, yang dapat merugikan masyarakat dan negara. Mengawasi dan mengelola ekspor dan impor juga membantu pemerintah meningkatkan kualitas dan kemampuan barang Indonesia untuk bersaing di pasar dunia. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya melindungi kepentingannya sendiri tetapi juga menjadi pemain yang lebih kuat dalam perdagangan internasional, sekaligus membantu perekonomian tumbuh secara stabil seiring waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki subjek yaitu pengurusan dokumen ekspor dan impor pada PT. Admiral Lines dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan melakukan keberadaan variabel mandiri, baik hanya 1 (satu) variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Pengumpulan data dilakukan secara objektif dan akurat melalui tahapan wawancara, dokumentasi, observasi dan studi literatur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. Admiral Lines erat kaitannya dengan gejala situasi politik di Indonesia, termasuk krisis akibat tragedi nasional G.30.S/PKI. Saat itu, situasi keuangan pemerintah sedang buruk, sehingga TNI AL menerima dana yang relatif sedikit. Oleh karena itu, kebutuhan penghidupan TNI Angkatan Laut dan kemampuannya beroperasi secara mandiri dengan menggunakan fasilitas yang ada tidak mungkin dipisahkan dari maksud, tujuan, dan indikator yang harus dicapai untuk mendirikan perusahaan pelayaran. Pimpinan TNI Angkatan Laut saat itu terpaksa mencari jalan keluar dari

situasi yang sangat sulit tersebut, sehingga didirikanlah perusahaan PT. Admiral Lines. PT. Admiral Lines didirikan pada Maret 1966 dengan nama sebelumnya PT. Samudera Ampera Lines, atas perintah Menteri/Panglima Angkatan Laut, Muljadi. Konsep strategis, nama, dan lambang Ampera Lines diciptakan oleh Laksamana Muda M. Subarkah. Secara resmi, perusahaan didirikan oleh Soeleman Ardjasmita, SH, pada 20 September 1966 dengan akta Nomor 26. Meskipun demikian, status badan hukum belum diberikan karena anggaran dasar belum disahkan oleh Menteri Kehakiman, tidak terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta, dan belum diumumkan dalam Berita Negara. Pada 6 Juli 1972, PT. Pelayaran Samudera Ampera Lines berubah nama menjadi PT. Samudera Admiral Lines (PT. Admiral Lines) dengan akta Nomor 7. Lima tahun kemudian, perusahaan ini resmi didirikan dan beroperasi secara sah setelah memperoleh Surat Izin Usaha Perusahaan Angkatan Laut (SIUPAL) pada 27 Agustus 2009. PT. Admiral Lines juga terdaftar sebagai Perusahaan Kena Pajak (PKP) dengan NPWP No. 01.001.939.6-027.000. Perusahaan ini merupakan divisi dari PT. Jala Bhakti Yashbum Holding Company (BIU).

PT. Admiral Lines berada di bawah naungan Yayasan Angkatan Laut dan merupakan anggota Indonesian National Shipowners Association (INSA), Indonesia National Lines (INL), serta beberapa asosiasi internasional seperti Jepang-Indonesia dan KADIN. Pada 1999, perusahaan ini menerima sertifikat International Safety Management (ISM Code) dari Nippon Kaiji Kyokai, Jepang, sebagai pengakuan atas manajemen keselamatan yang baik. Selain itu, PT. Admiral Lines juga memperoleh sertifikat ISO 9002 pada 2002 untuk manajemen kualitas layanan, yang dikeluarkan oleh KEMA (Belanda). Prosedur pengurusan dokumen ekspor yang dapat dilihat dari segi pihak ke 3 (tiga) atau agency perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh pemilik barang (shipper) atau pembeli barang (consignee), memiliki beberapa alur yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Tahapan pengurusan dokumen ekspor dilaksanakan oleh vesserl eksport dokument yang berada dalam pengawasan manajer keagenan perusahaan PT. Admiral Lines. Prosedur dokumen impor yang dilakukan oleh perusahaan pihak ketiga atau agen perusahaan pelayaran di Indonesia cukup kompleks karena melibatkan beberapa tahap, instansi, dan dokumen penting. Proses ini biasanya dilakukan oleh freight forwarder, Customs Broker, atau agen pelayaran yang bertindak atas nama importir.

Pengurusan administrasi dokumen impor hanya perlu memastikan unit sesuai dengan dokumen lainnya, sehingga proses impor selanjutnya lebih menekankan pada proses kegiatan Bongkar Muat yang dilakukan oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) dan menyerahkan unit kepada pemilik barang. Pada tahapan pengurusan dokumen ekspor di atas akan di kerjakan oleh Vessel Impor Document yang akan di awasi oleh Manajer keagenan perusahaan PT. Admiral Lines Pusat. Adapun instansi yang terkait langsung dalam pengurusan kegiatan ekspor dan impor pada PT. Admiral Lines sebagai perusahaan agen pelayaran yang resmi adalah sebagai berikut:

a. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC)

DJBC merupakan unit kerja dibawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang dalam hal ini bertugas mengelola kebijakan dan pelaksanaan tugas dibidang kepabeanan dan cukai serta yang melakukan pengawasan lalu lintas barang yang masuk dan keluar dari wilayah Indonesia. DJBC bertugas untuk mengatur kegiatan ekspor dan impor, penetapan bea masuk dan fasilitas kepabeanan, tata cara pemeriksaan barang, serta memberikan sanksi dan tindak pidana kepabeanan.

b. Direktorat Jenderal Imigrasi

Direktorat Jenderal Imigrasi adalah salah satu unit kerja di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenkumham RI) yang bertanggung jawab dalam

bidang keimigrasian. Yang memiliki tugas Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang keimigrasian, yang meliputi pengawasan orang asing, pelayanan dokumen perjalanan (paspor dan visa), izin tinggal, serta pengawasan keluar masuk orang di wilayah Indonesia.

c. Lembaga National Single Window (LNSW)

Lembaga National Single Window (LNSW) adalah lembaga pemerintah non-kementerian di bawah koordinasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang berfungsi untuk mengembangkan dan mengelola sistem National Single Window (NSW) di Indonesia. National Single Window (NSW) adalah Sebuah sistem elektronik nasional yang memungkinkan pertukaran data dan informasi secara terpadu antar instansi terkait dalam proses ekspor, impor, dan logistik, yang dapat dilakukan secara satu pintu (single submission).

d. Pelabuhan Indonesia (Pelindo)

PT Pelabuhan Indonesia (Persero), atau lebih dikenal sebagai Pelindo, adalah perusahaan BUMN yang bergerak di sektor kepelabuhanan dan logistik di Indonesia. Pelindo bertugas mengelola dan mengoperasikan pelabuhan-pelabuhan di seluruh Indonesia, termasuk terminal peti kemas, terminal multipurpose, dan fasilitas logistik lainnya. Pelabuhan yang di gunakan adalah Pelabuhan Patimban Internasional Car Terminal sebagai pelabuhan operasional yang di gunakan. Pelabuhan Patimban International Car Terminal adalah terminal kendaraan internasional yang terletak di Pelabuhan Patimban, Subang, Jawa Barat. Pelabuhan ini dirancang untuk mendukung ekspor dan impor kendaraan bermotor (CBU) dari dan ke Indonesia.

e. Kementerian Kesehatan/Quarantine

Kementerian Kesehatan memiliki peran sangat penting dalam mengontrol mutu dan keamanan produk kesehatan yang keluar dan masuk wilayah Indonesia melalui prosedur ekspor dan impor. Pengawasan ini dilakukan secara ketat melalui perizinan, pengawasan fisik, serta sistem digital terintegrasi, dan didukung oleh UU Kesehatan dan berbagai peraturan menteri.

f. Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)

KSOP adalah singkatan dari Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut – Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (KEMENHUB). Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) merupakan unit penting yang menjamin keselamatan, keamanan, dan keteraturan aktivitas pelayaran dan pelabuhan di Indonesia. Diperkuat oleh UU No. 17 Tahun 2008 Tentang pelayaran, KSOP menjadi ujung tombak pengawasan kapal, pelabuhan, dan jasa logistik laut nasional.

g. Jasa Armada Indonesia (JAI)

PT Jasa Armada Indonesia Tbk (JAI), yang beroperasi dengan merek dagang IPC Marine, merupakan anak perusahaan dari PT Pelindo Jasa Maritim. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa maritim, khususnya dalam layanan pemanduan dan penundaan kapal, serta pengangkutan laut. JAI telah terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2017 melalui Initial Public Offering (IPO). Penelitian dengan analisis efektivitas pengurusan dokumen

ekspor dan impor PT. Admiral Lines ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan baik sesuai dengan ketepatan, kecepatan, dan konsistensi penerapan serta pemanfaatan sistem digital. Sehingga dalam melakukan pengecekan ulang (re-check) dokumen – dokumen yang bersifat lampau dapat diminimalisir dari kesalahan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan pengurusan dokumen ekspor – impor dengan melalui sistem digital CEISA 4.0 dan INSW sangat mendukung efisiensi administrasi. Peranan digital dalam hal ini adalah dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengurusan dokumen, sehingga proses kegiatan ekspor – impor berjalan sesuai dengan target dan mengurangi resiko kesalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan prosedur pengurusan dokumen ekspor dan impor pada PT. Admiral Lines dapat disimpulkan bahwa prosedur pengurusan dokumen telah berjalan secara sistematis dan terstruktur dengan baik serta dapat menunjukkan efisiensi untuk pelaksanaan tugas dan peranan sebagai pihak ketiga dalam rantai penanganan logistik ekspor dan impor.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah pengurusan dokumen ekspor dan impor yang telah berjalan dan terstruktur baik pada PT. Admiral Lines dapat di tingkatkan melalui pengarsipan secara digital agar dapat diakses oleh pihak atau bagian yang terkait pada bagian tersebut tanpa membuka dokumen hard. Selain itu, dengan pelaksanaan sistem digital secara baik dapat meningkatkan kinerja melalui ketepatan dan kecepatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. (2014). Aspek Hukum Pengadaan Barang & Jasa dan Berbagai Permasalahannya Edisi Kedua. Jakarta: Sinar Grafika.
- Auliyani, diani wahyu, Politeknik Negri Jakarta, & Magang, O. (2023). Prosedur Administrasi Pengurusan Dokumen Kapal Dalam Bongkar Muat CBU (Car Build Unit) Dan Heavy Cargo di PT. Admiral Lines. 9–71.
- Auliyani, D. W. (2025). Optimalisasi Bongkar Muat Dan Keselamatan Cbu (Car Build Unit) Untuk Efisiensi Ekspor Impor Melalui Sistem Final Report Pt Admiral Lines.
- Cahyadi, Kristian. (2020). Pelayanan Ekspor Impor Pada Kantor Bea Cukai Dalam Upaya Mendukung Peningkatan Perekonomian Daerah (Studi Pada KKBC Tipe Madya Pabean C Cilacap). Jurnal Saintra Vol. 5 No. 1.
- Darmawan, T. (2022). Pemanfaatan sistem INSW dalam percepatan ekspor impor. Jurnal Logistik Indonesia, 11(1), 45-56.
- Dewi, R., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Kelompok Barang Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 137–145. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14283>
- Dirhamsyah, & Butar-Butar, H. Y. (2021). Proses Pembuatan Manifest Dalam Pengapalan Muatan Curah Cair KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Medan Nations Convention on the Law Of the Sea. *Journal of Maritime and Education*, 3(1).
- Endra Winarni, E. W. (2023). Peranan divisi operasional dalam kegiatan ekspor impor pada PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. Jurnal Maritim Polimarin.
- Endra Winarni, E. W. (2023). Peranan divisi operasional dalam kegiatan ekspor impor pada PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. Jurnal Maritim Polimarin.

- Hairani, Innuddin, M., Rachman, D. F., Fathon, A., & Hadi, S. (2023). Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*, 1(3), 1–10.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>.
- Hotrahelita Girsang, D. G. (2023). Peranan divisi operasional dalam kegiatan ekspor impor pada PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 9533-9551.
- Ismadiyanti dkk. 2018. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 19 No. 1.
- Manihuruk, F. E. (2023). Analisis pengaruh ekspor, impor, dan JUB di Indonesia terhadap kurs rupiah/USD. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 118-129.
- Rahardian Salman Alfarizi, L. H. (2020). Prosedur kepabeanan barang ekspor impor menurut UU No. 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 4.
- Reni, wa ode, & Mokodompit, E. A. (2024). Sejarah Maritim Indonesia. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2, 1–11. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/551> <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/download/551/487>
- Sari, R. I., Nugraha, B., Yudianto, P. Y., & Sianturi, I. (2024). Analisis Keterlambatan Penyelesaian Port Disbursement Dalam Kinerja Operasional Pada Perusahaan Keagenan Kapal. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 206–220.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarwanto, E. R. (2024). Certificate of origin management in supporting the export process: A qualitative descriptive analysis on marine cargo expeditions. *Ilomata International Journal of Management*, 637-648.
- Suwarso, Komanireng, J., & Wibowo, S. (2022). Tinjauan Sistem Pelayanan Jasa Dalam Kegiatan Keagenan Pada PT Bosowa Bandar Indonesia Cabang Banyuwangi. *Kemaritiman Dan Transportasi, Vol.4, No.(2)*, 155.
- Wibawa, N. C., Ardini, H., Hermawati, G., Firdausa, R. N., Anggoro, K. B., & Wikansari, R. (2023). Analisis Impor Beras Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Beras. *Jurnal Economina*, 2(2), 574–585. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.337>